

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* TERHADAP
PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PPKn DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
Ziah Seli Utami**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Ziah Seli Utami

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap partisipasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan teknik penunjang yaitu observasi. Teknik penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini, didapatkan adanya pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan persentase sebesar 50,8%. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* dengan jenis *sinkronus* dan *asinkronus* sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn, dilihat dari banyaknya peserta didik yang aktif bertanya, menjawab, ikut serta dalam diskusi kelas saat proses pembelajaran. Semakin pendidik menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* dengan baik maka peserta didik lebih memiliki keberanian juga percaya diri yang baik pula saat proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis *E-Learning*, Partisipasi Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF E-LEARNING-BASED STUDY ON STUDENTS' LEARNING PARTICIPATION IN PPKN SUBJECTS AT SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG

By:

Ziah Seli Utami

The purpose of this study was to find out the influence of e-learning-based study on students' learning participation at SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. The method used in this study was descriptive with a quantitative approach. The subject of this study were students of class XI at SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. The sample in this study amounted to 71 respondents. The data collection technique used questionnaires as the main technique and observation as the supporting technique. SPSS version 20 was used to help the data counting technique.

Based on the data processing in this study, the results of the data obtained were the influence of e-learning-based study on students' learning participation in PPKN subjects at SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung with a large percentage of positive influence on students' learning participation in PPKN subjects at SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung by 50.8%. The application of e-learning-based study with synchronous and asynchronous e-learning types is very effective in increasing students' learning participation in PPKN subjects. It can be seen on the number of students that actively ask, answer, and participate in discussion during the learning process. Moreover, if the educators use e-learning-based study well, the students will have more courage and confidence in the process of teaching and learning activities, so they can actively participate in learning process.

Keywords: E-Learning Based Learning, Learning Participation

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* TERHADAP
PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PPKn DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Ziah Seli Utami

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS
E-LEARNING TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKN
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR
LAMPUNG**

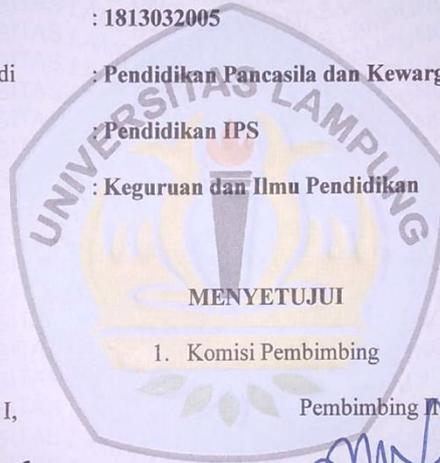
Nama Mahasiswa : **Ziah Seli Utami**

NPM : **1813032005**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.
NIP 19921112 201903 2 026

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

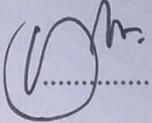
Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

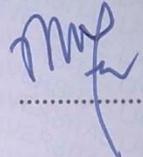
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

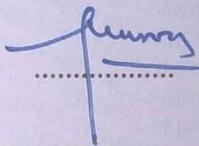
Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

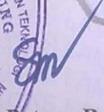
1. Tim Penguji

Ketua : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. 

Sekretaris : Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. 

Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H. 

Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Prof. Dr. Datuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Ziah Seli Utami
NPM : 1813032005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Kiwi No. 36, Kel. Sidodadi, Kec. Kedaton, Kota
Bandar Lampung, Prov. Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 Juli 2022



Ziah Seli Utami
NPM 1813032005

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ziah Seli Utami, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 11 Mei 2000. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Tabah Sunyoto dan Ibu Suyatmi.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peneliti antara lain:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Putra Daerah di Bandar Lampung dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Peneliti pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Fordika dan FPPI.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan cintanya aku kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Tabah Sunyoto dan Ibu Suyatmi yang aku sayangi dan aku cintai. Terima kasih telah merawat dan menjagaku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakanku sukses di dunia dan juga di akhirat, yang selalu memberikan dukungan, serta jerih payah pengobatan disetiap tetes keringat demi keberhasilanku. Aku tentu tidak bisa membalas semua yang kalian berikan tetapi aku selalu berusaha menjadi anak yang baik juga menjadi kebanggaan kalian. Aku selalu meminta kepada Allah SWT agar kalian diberikan kesehatan dan umur yang panjang supaya dapat terus menemani perjuanganku ini sampai aku bisa membahagiakan kalian”

Serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(QS. Al Insyirah 5)

“Tetaplah berdoa dan melakukan yang terbaik, serahkan semuanya pada Allah SWT, apapun hasilnya percayalah Allah SWT akan selalu memberikan yang lebih dari sekedar baik”

(Ziah Seli Utami)

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri peneliti. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing I terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Terima kasih banyak karena telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembahas I terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta dukungan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan;
11. Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak karena telah membantu selama penelitian;
12. Bapak Tedi Amanda Halim, S.Pd., selaku kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terima kasih banyak telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;

13. Ibu Shabrina Niwanda, S.Pd., selaku guru mata pelajaran PPKn kelas XI, seluruh Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan yang penuh pada peneliti selama melaksanakan penelitian pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung;
14. Terima kasih banyak untuk Bidikmisi Universitas Lampung yang telah memberikan begitu banyak bantuan secara finansial, pembiayaan kuliah dan peningkatan kapasitas diri selama di Universitas Lampung.
15. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tabah Sunyoto dan Ibu Suyatmi. Terima kasih banyak atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian (malaikatku) dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan.
16. Teruntuk adikku Dwi Okta Ramadan terima kasih banyak untuk hal-hal yang membantu selama pengerjaan skripsi ini;
17. Kepada diriku sendiri, terima kasih banyak karena tetap berjuang meski harus tertati, tetap berjalan walau tak mampu berlari, tetap semangat dan tidak pernah menyerah untuk masa depan yang lebih baik;
18. Terima kasih banyak sahabat Koma Aja “Azzahra Adha Guslyna, Fadhilatul Amiroh, Afifah Qonita” yang selalu memberikan dukungan untuk selalu mengerjakan skripsi, memberikan semangat dan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini;
19. Terima kasih banyak untuk sahabat PI “Hanif, Bila, Ara, Selva, Diah, Yara” juga teruntuk teman-teman yang membersamai “Alm. Emi, Inggi, Irfan, Soni, Wulan, Ihsaan, Nisa, Ade Ihza, Ade Arif, Henny, Dinanti” yang selalu membantu dalam belajar semasa perkuliahan, selalu mengajak dalam kebaikan, selalu memberikan semangat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini;

20. Terimakasih banyak De Amstel “Balinda, Retno, Zenia” yang selalu menemani melewati kesulitan dalam mengerjakan skripsi, memberikan semangat agar skripsi ini cepat selesai;
21. Terima kasih banyak teruntuk sepupuku Ratih, Kiki, Dede yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini;
22. Terima kasih Kak Amel, Kak Sistia, Kak Atqonnisa, Kak Sherly yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu;
23. Terima kasih banyak untuk Fordika Kabinet Gama Abhinaya “Yonanda, Hanif, Bila, Ara, Almh. Emi, Evanti, Indira, Lusiana, Rahma, Inggi, Wahyu, Ade, Ihsaan, Retno, Bayu, Afsa, Soni dan Marini” untuk pengalaman, kesempatan dan bantuannya selama ini:
24. Teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2018, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini saat mencari ilmu untuk masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT;
25. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT;

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya peneliti berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 04 Juli 2022

Ziah Seli Utami

NPM. 1813032005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 04 Juli 2022

Penulis,

Ziah Seli Utami

NPM. 1813032005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
COVER JUDUL	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran <i>E-Learning</i>	9
2. Tinjauan Umum Tentang Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis.....	36

III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
C. Variabel Penelitian	41
1. Variabel bebas (X).....	41
2. Variabel terikat (Y).....	41
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	41
1. Definisi Konseptual	41
2. Definisi Operasional	41
E. Rencana Pengukuran Variabel	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Angket	44
2. Observasi	45
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	46
1. Uji Validitas.....	46
2. Uji Reliabilitas.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
1. Analisis Distribusi Frekuensi	48
2. Uji Prasyarat Analisis	50
3. Analisis Data	51
I. Langkah-Langkah Penelitian	53
J. Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	62
2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	63
3. Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	64
4. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	65
5. Keadaan Guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	66
B. Deskripsi Data Penelitian.....	67
1. Pengumpulan Data.....	67
2. Penyajian Data.....	68
1) Penyajian Data Indikator Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i>	68

2) Penyajian Data Akumulasi Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> (Variabel X)	79
3) Penyajian Data Variabel Partisipasi Belajar Peserta Didik	81
4) Penyajian Data Akumulasi Partisipasi Belajar (Variabel Y)	93
C. Analisis Data Pembelajaran Berbasis E-Learning (Variabel X) dan Partisipasi Belajar Peserta Didik (Variabel Y).....	95
1. Uji Prasyarat	95
2. Uji Analisis Data	98
3. Uji Hipotesis	99
4. Uji Koefisien Determinasi	101
D. Pembahasan Hasil Penelitian	102
1. Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> (Variabel X).....	103
2. Partisipasi Belajar (Variabel Y).....	111
3. Pengaruh Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	119
4. Keterbatasan Penelitian	125
V. KESIMPULAN DAN SARAN	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Aspek dan Bentuk Partisipasi Belajar.....	29
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas XI.....	38
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas.....	47
Tabel 3.4 Hasil Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi menggunakan Bantuan SPSS versi 20.....	56
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi menggunakan Bantuan SPSS versi 20.....	57
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada Sepuluh Responden di luar Populasi.....	59
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas (Variabel Y) kepada Sepuluh Responden di luar Populasi.....	60
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	65
Tabel 4.2 Data Jumlah Guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	66
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Materi Belajar dan Hasil Evaluasi.....	69
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Komunitas.....	72
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Pendidik <i>Online</i>	74
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Kesempatan Bekerjasama.....	76
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Multimedia.....	78
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Akumulasi Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> ..	81
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Mengajukan Pertanyaan.....	83
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Menjawab Pertanyaan.....	85
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Memperhatikan Penjelasan Pendidik	88
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Ikut Serta Dalam Diskusi Kelas.....	90

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Mencatat Materi Pelajaran	92
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Akumulasi Partisipasi Belajar	95
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS 20.....	96
Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS 20.....	97
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS 20	98
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 20	101
Tabel 4.19 Hasil Analisis Data Variabel X dan Variabel Y.....	120

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat memberikan kontribusi yang besar kepada manusia dalam berbagai bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan dunia pendidikan adalah pembelajaran berbasis *e-learning*. *E-learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan belajar (Barbara, 2008:4). *E-Learning* merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang sangat berkontribusi tinggi dalam hal perubahan proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, materi bahan ajar dapat dikemas dalam berbagai format dan bentuk yang dinamis.

Proses pembelajaran yang terjadi pada hakikatnya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki dengan meningkatkan kreatifitas dalam berinteraksi saat belajar itu berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan yang berjalan sudah pasti tidak boleh terlepas dari aspek afektif begitu pula dengan aspek kognitif dan keterampilan. Sehingga pendidikan tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan saja, tetapi harus juga disertai dengan transfer sikap terhadap peserta didik. Jika dipahami, pada hakikatnya dalam proses pembelajaran ada satu kesatuan yang tidak dipisahkan dari tiga unsur yang meliputi pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang kemudian menyatukan tiga ranah perkembangan peserta didik yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan ranah perkembangan peserta didik yang telah disebutkan diatas, maka dapat dilihat bahwa ranah kognitif bukan hanya *transfer of knowledge* tetapi juga bagaimana upaya peserta didik mendapatkan pengetahuan itu sendiri, sehingga diperlukannya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam ranah afektif, pendidik tidak bisa hanya menilai bahwa peserta didik memiliki perilaku yang baik tanpa adanya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada ranah psikomotor, peserta didik yang memiliki sikap pasif di dalam kelas sudah pasti pendidik tidak bisa melihat keterampilan peserta didik tersebut. Maka, pada ketiga ranah tersebut partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat perlu pendidik lihat (Mentari, Ana 2015)

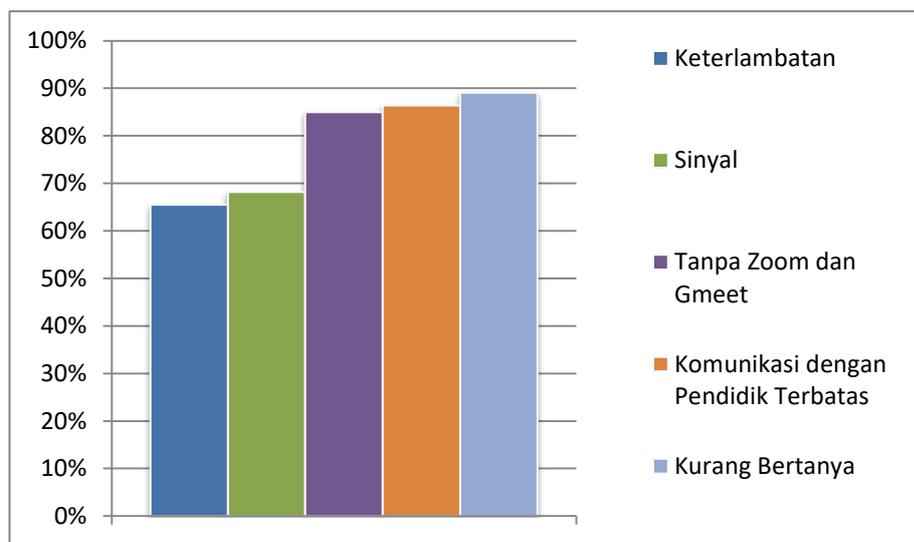
Partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar berlangsung adalah untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang mereka miliki kemudian membangun pemahaman atas persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran (Hermawan, 2007: 83). Partisipasi peserta didik sangatlah dibutuhkan bagi peserta didik, karena proses belajar bukan hanya dengan bagaimana cara pendidik memindahkan pengetahuan kepada peserta didik saja tetapi dari diri peserta didik juga harus aktif dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Tingkah laku yang dimaksud adalah bagaimana peserta didik itu belajar secara aktif untuk dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Namun pada kenyataannya saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, peneliti mendapatkan data bahwa partisipasi peserta didik pada mata pelajaran PPKn rendah. Dalam proses pembelajarannya peserta didik mengalami keterlambatan. Seperti keterlambatan dalam absen, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, ataupun keterlambatan mengikuti ulangan. Banyak peserta didik yang tidak memiliki akses internet yang stabil untuk mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran terganggu. Pada aktivitas pembelajaran pun tingkat partisipasi peserta didik saat bertanya sangat rendah, hanya sebagian peserta didik saja yang bertanya.

Peserta didik juga tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan hanya sebatas memberikan tugas maupun rangkuman materi pada saat pertemuan tersebut melalui aplikasi Rubelmu (Rumah Belajar Muhammadiyah) dan *Classroom* sehingga peserta didik merasa cukup dengan pemaparan materi tersebut. Peserta didik juga merasa komunikasi menjadi terbatas antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, peserta didik juga memiliki pemikiran bahwa pelajaran PPKn merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan karena berupa konsep atau pembelajaran sehingga peserta didik merasa enggan untuk bertanya.

Selain itu, kurangnya kerelaan dan kesediaan peserta didik memperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan belajar sehingga tidak menimbulkan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, adanya penjarakan fisik (*physical distancing*) dewasa ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar.

Penelitian pendahuluan didapatkan hasil sebagai berikut:



Sumber: Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan data persentase keseluruhan yang telah didapatkan dari hasil penelitian pendahuluan pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Bandar Lampung, maka dapat dilihat bahwa 65,50% peserta didik mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran, 68,20% peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan sinyal yang tidak stabil, 86,40% peserta didik menyadari bahwa komunikasi dengan pendidik terbatas, dan 89% peserta didik kurang bertanya kepada pendidik saat proses pembelajaran. Persentase tersebut kemudian peneliti uraikan menjadi data dibawah ini:

No.	Permasalahan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik/Minggu
1	Keterlambatan mengumpulkan absen	21
2	Keterlambatan mengumpulkan tugas	17
3	Keterlambatan mengikuti ulangan	5
4	Tidak memiliki kestabilan sinyal	8
5	Peserta didik yang bertanya saat pembelajaran	8

Sumber: Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan data di atas yang telah didapatkan dari hasil penelitian pendahuluan pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dapat dilihat bahwa dalam sepekan terdapat 21 peserta didik

yang mengalami keterlambatan absen, 17 peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran, 5 peserta didik yang mengalami keterlambatan mengikuti ulangan, 8 peserta didik yang tidak memiliki kestabilan sinyal dan 8 peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada pembelajaran PPKn.

Sehingga, apabila dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik menginginkan tujuan pembelajaran dapat tercapai maka proses pembelajaran tersebut juga haruslah baik. Proses pembelajaran yang baik tidak bisa hanya dengan partisipasi pendidik saja tetapi harus ada juga partisipasi peserta didik yang mana akan menghasilkan simbiosis mutualisme atau hubungan antara dua makhluk hidup yang saling menguntungkan. Harapannya proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik beranggapan PPKn adalah mata pelajaran yang kurang menyenangkan.
2. Peserta didik seringkali terlambat absen dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik.
3. Banyak peserta didik yang tidak memiliki kestabilan sinyal.
4. Pembelajaran yang diberikan pendidik kurang menarik juga komunikasi yang terbatas antara pendidik dan peserta didik.
5. Peserta didik yang tidak responsif/kurang bertanya saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalahnya adalah “Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai penambah wawasan keilmuan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan agar lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan indikator lain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mengukur dengan lebih jelas Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi pendidik, diharapkan dapat dijadikan motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik dapat berpartisipasi pada mata pelajaran PPKn.
- 2) Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat mengoptimalkan cara belajar dengan pembelajaran berbasis *e-learning* agar dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai cara mengatasi kesulitan berpartisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*.
- 4) Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai acuan lanjutan dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik melalui pembelajaran berbasis *e-learning*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu kajian dalam penelitian ini adalah Pembelajaran PPKn. Penelitian ini termasuk dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan karena menjelaskan mengenai pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn di kelas. Selain itu, pada penelitian ini membahas pula mengenai bagaimana peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar terhadap mata pelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah *e-learning* terhadap partisipasi belajar.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Z.A. Pagar Alam No. 14 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian yang telah dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 14 Maret 2022 Nomor: **1305/UN26.13/PN.01.00/2022** yang dapat digunakan hingga keluar surat balasan dari SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran *E-Learning*

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung di dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menurut Azwar (2017) yaitu segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Menurut Arifin (2010) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik.

Sebagaimana menurut Komalasari (2013) pembelajaran yaitu suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga, dalam hal ini pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran dirancang untuk membantu seseorang

mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru sehingga dapat menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Trianto (2011) pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dijelaskan sepenuhnya yang mana hakikat pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya berisi pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing peserta didik, serta pemberian rangsangan agar peserta didik dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Pembelajaran *E-Learning*

Dunia pendidikan tentu telah banyak yang menggunakan internet serta teknologi untuk dikembangkan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran berbasis *e-learning* telah dimulai pada tahun 1970-an (Waller & Wilson, 2001). Pembelajaran berbasis *e-learning* bukan merupakan suatu ide ataupun pemikiran baru, bahkan pembelajaran berbasis *e-learning* sudah berkembang sejak beberapa dasawarsa lalu.

E-learning merupakan akronim dari *electronic learning*. Menurut Hartanto & Purbo (2002) istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran melalui teknologi elektronik internet. Menurut Onno W. Purbo (2002) *e-learning* adalah istilah yang digunakan dalam mendukung pembelajaran melalui teknologi elektronik internet.

Menurut Clark & Mayer (2003) *e-learning* dapat didefinisikan sebagai instruksi yang disampaikan oleh pendidik mengenai materi pembelajaran melalui komputer serta menggunakan internet maupun intranet yang akan membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru, mempermudah proses pembelajaran kemudian tercermin dalam perubahan sikap peserta didik tersebut. Sejalan dengan Khan (1997) bahwa *e-learning* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan komputer dengan internet sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

E-learning juga dapat didefinisikan sebagai segala proses pembelajaran yang memanfaatkan atau menggunakan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar. Menurut Tugiyono (2014) *e-learning* yaitu seperangkat aplikasi dan proses yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran peserta didik. Sementara itu Rosenberg (2006) pembelajaran *e-learning* adalah proses pembelajaran yang menggunakan alat dalam penyampaian informasi dan serangkaian solusi, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dengan menggunakan teknologi internet.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana dalam penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik menggunakan alat bantu berupa alat elektronik atau komputer dan sambungan internet.

c. Manfaat Pembelajaran *E-Learning*

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan itu. Tapi disisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi penyesuaian dengan tuntunan kemajuan tersebut. Bahkan tidak jarang, perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Keberadaan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam proses pelaksanaan pembelajaran sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut K. Wulf (1996) manfaat pembelajaran *e-learning* terdiri atas empat hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pendiidk dengan peserta didik atau instruktur. Apabila dirancang secara cermat, pembelajaran elektronik dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara siswa dengan guru/instruktur, antara sesama siswa, maupun antara siswa dengan bahan belajar (*enhance interactivity*). Berbeda halnya dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Tidak semua siswa dalam kegiatan pembelajaran konvensional dapat, berani atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya.

- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*). Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh siswa melalui internet, maka siswa dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja. Demikian juga dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada guru begitu selesai dikerjakan. Tidak perlu menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan guru/instruktur.
- 3) Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*). Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah siswa yang dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran elektronik semakin lebih banyak atau meluas. Ruang dan tempat serta waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, dimana saja, dan kapan saja, seseorang dapat belajar. Interaksi dengan sumber belajar dilakukan melalui internet. Kesempatan belajar benar-benar terbuka lebar bagi siapa saja yang membutuhkan.
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar elektronik. Demikian juga dengan penyempurnaan atau pemutakhiran bahan belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan materi keilmuannya dapat dilakukan secara periodik dan mudah.

Selain itu manfaat pembelajaran *e-learning* dalam penggunaannya menurut Rahmasari & Rismiati (2013), adalah:

- 1) Melalui pembelajaran *e-learning*, peserta didik dapat mengakses pengetahuan setiap saat tak terbatas waktu dan tempat.
- 2) Melalui pembelajaran *e-learning*, peserta didik dapat menjalin komunikasi melalui internet sehingga lebih banyak lagi pengetahuan yang dapat peserta didik peroleh.
- 3) Melalui pembelajaran *e-learning* peserta didik belajar lebih mudah dan menyenangkan serta pembelajaran menjadi lebih interaktif dan inovatif.
- 4) Melalui pembelajaran *e-learning*, peserta didik didorong untuk bereksplorasi melalui sumber belajar yang tersedia, sehingga kreativitas dan rasa keingintahuannya terus bertambah.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran *e-learning* diantaranya yaitu mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran atau bahan ajar dengan mudah, dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

d. Prinsip Pembelajaran *E-Learning*

Pembelajaran *e-learning* dalam prosesnya haruslah bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* dalam prosesnya memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengenalkan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- 3) Memberikan bantuan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran.
- 4) Memberikan bantuan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas. Pendidik juga selalu memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap pekerjaan peserta didik tersebut.

- 5) Materi pembelajaran disampaikan sesuai standar yang berlaku secara umum dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 6) Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu membuat peserta didik ikut berpartisipasi aktif, serta pada bagian akhir materi peserta didik dibuat rangkumannya.
- 7) Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap dan dipraktikkan langsung oleh peserta didik (Munir, 2008).

Selain itu, perancangan pembelajaran *e-learning* harus mengacu pada tiga prinsip yang juga harus dipenuhi yaitu:

- 1) Pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan .

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* harus menjalankan prinsip-prinsip pembelajaran *e-learning* satu sama lain, sehingga tidak ada prinsip yang dapat dihilangkan untuk menjalankan proses pembelajaran *e-learning*.

e. Fungsi Pembelajaran *E-Learning*

Teknologi sangat berperan dalam dunia pendidikan, baik dalam belajar maupun mengajar. Selain itu pembelajaran *e-learning* memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Siahaan (2004) ada tiga fungsi pembelajaran *e-learning* yaitu:

- 1) Suplemen (tambahan), sebagai suplemen bila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkan akan memiliki tambahan pengetahuan.
- 2) Komplemen (pelengkap), sebagai komplemen bila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pengayaan atau remedial. Tujuannya agar peserta didik semakin mudah memahami materi pelajaran yang disajikan di kelas.
- 3) Substitusi (pengganti), yaitu apabila *e-learning* dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar, misalnya dengan menggunakan model-model kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *e-learning* memiliki fungsi sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap) dan substitusi (pengganti) dalam proses pembelajaran.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *E-Learning*

E-learning memiliki kemampuan yang cukup besar untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran juga mendukung keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. kelebihan yang dimiliki oleh *e-learning* adalah dapat mengatasi persoalan jarak dan waktu, karena *e-learning* dapat diakses dimana saja dan tanpa terkendala waktu. *E-learning* juga dapat mengontrol proses pembelajaran baik dari pendidik maupun peserta didik. Karena peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang akan dipelajari secara terjadwal melalui internet, sedangkan pendidik dapat mudah mengecek apakah peserta didik mempelajari materi

yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugas yang diberikan secara *online* tersebut.

E-learning memberikan kemudahan bagi pendidik untuk memperbaharui serta menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan *e-learning*. Melalui pembelajaran *e-learning* juga dapat membuat peserta didik menggunakan gaya belajarnya masing-masing. Karena *e-learning* merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat berbagai modalitas belajar seperti, audio, visual maupun kinestetik. Kelebihan dari *e-learning* yaitu komunikasi yang dilakukan akan lebih efektif, cepat dan juga kredibel, mencakup area yang luas, pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja juga dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran pada peserta didik.

Melalui pembelajaran *e-learning* dapat mempermudah peserta didik dalam mencari informasi, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi dari pendidik saat proses pembelajaran atau hanya mendapatkan informasi pengetahuan melalui buku cetak. Peserta didik dapat mengakses dan mencari informasi sebagai tambahan pengetahuan dalam cakupan yang luas.

Selain kelebihan yang diperlihatkan, tentu *e-learning* memiliki kekurangan. Kekurangan *e-learning* menurut Rahmasari (2013) yaitu: Penggunaan *e-learning* tentu membuat peserta didik dan pendidik terpisah secara fisik. Keterpisahan jarak yang mengurangi interaksi secara langsung ini mengakibatkan pendidik dan peserta didik memiliki hubungan kurang dekat sehingga akan mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Tidak hanya itu, terpisahnya jarak hingga tidak saling berinteraksi ini dianggap akan menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral atau sosial dalam diri peserta didik sehingga apa yang di dapat dalam proses pembelajaran tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik dituntut mengetahui dan juga menguasai strategi, metode, maupun teknik pembelajaran *e-learning*. Jika pendidik tidak mampu menguasai, maka transfer ilmu pengetahuan atau informasi kepada peserta didik menjadi terhambat sehingga dapat membuat peserta didik kurang paham terhadap apa yang dipelajari pada proses belajar mengajar. Secara teknis penggunaan *e-learning* harus disertai dengan internet maupun bantuan *smartphone* atau komputer, tetapi tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedianya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan menyediakan fasilitas yang mendukung terlaksananya pembelajaran dengan *e-learning*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan saat memilih menggunakan *e-learning* sebagai Pembelajaran Berbasis adalah mempermudah peserta didik untuk mencari sumber informasi lain, sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat dari pendidik. Selain itu pembelajaran menggunakan *e-learning* dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja oleh peserta didik. Bagi pendidik *e-learning* dapat mempermudah saat memperbaharui atau menyempurnakan bahan ajar. Sedangkan kekurangan *e-learning* adalah berkurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga akan berakibat pada pembentukan sikap maupun moral peserta didik terhambat.

g. Klasifikasi Pembelajaran *E-Learning*

Web based learning (e-learning) dapat diartikan sebagai pemanfaatan web atau internet untuk pembelajaran. Pemanfaatan itu dapat berupa sumber bahan ajar maupun pembelajaran. Jenis-jenis *e-learning* sebagai berikut:

1) *Sinkronus*

Menurut Perveen (2016) *sinkronus* merupakan jenis *e-learning* yang dalam pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilakukan bersamaan, walaupun pendidik dan peserta didik berada di lokasi yang berbeda, keduanya akan dijadwalkan bertemu pada saat bersamaan, tempat yang sama dalam jaringan internet. Dengan menggunakan teknologi *sinkronus*, pendidik dan peserta didik saling mengobrol satu sama lain seperti pembelajaran tatap muka. Sependapat dengan Perveen, Sudarsana (2020:14) menyatakan bahwa jenis pembelajaran *e-learning* dengan *sinkronus* berarti pembelajaran saat daring atau jarak jauh dijadwalkan bertemu dengan waktu yang sama antara pendidik dan seluruh peserta didik dalam jaringan internet.

Pembelajaran sinkronus ini merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap maya seperti melalui *zoom*, *google meet*, dan aplikasi lainnya yang dilakukan secara tatap maya. Jenis *e-learning sinkronus* ini memiliki kelebihan yaitu dapat menghubungkan seseorang secara instan pada waktu yang sama, sedangkan kelemahannya adalah cenderung mahal dikarenakan memerlukan waktu yang cukup lama.

2) *Asinkronus*

Janner (2018) berpendapat bahwa *asinkronus* merupakan jenis pembelajaran *e-learning* dimana peserta didik dapat menyelesaikan aktivitas pembelajaran kapanpun dan dimanapun tidak pada saat bersamaan. Sejalan dengan Sudarsana (2020:14) *asinkronus* merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak dengan saat yang bersamaan, peserta didik dapat menyelesaikan pembelajaran kapan dan dimana mereka berada.

Pendidik dapat menggunakan pembelajaran *asinkronus* untuk memposting materi pembelajaran pada web yang dapat dilihat oleh peserta didik kapan saja. Pada pembelajaran dengan menggunakan *asinkronus* diharapkan pendidik tidak hanya memberikan materi berupa teks saja, tetapi dapat juga diberikan video agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan tersebut.

Perangkat yang digunakan dalam *asinkronus* yaitu *google classroom*, *google form*, web, serta masih banyak perangkat lainnya yang digunakan. Kelebihan dari *asinkronus* yaitu pembelajaran dapat diakses kapan saja, sedangkan kelemahannya memerlukan kedisiplinan karena peserta didik harus mempunyai inisiatif untuk bergabung dan membaca materi yang telah diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai jenis-jenis *e-learning* dapat disimpulkan bahwasannya jenis *e-learning* ada dua yaitu *sinkronus* dan *asinkronus*. *Sinkronus* merupakan jenis *e-learning* yang dapat dilakukan bersamaan saat pembelajaran jarak jauh, seperti *zoom* dan *google meet*. Sedangkan *asinkronus* merupakan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan tidak bersamaan antara pendidik dan peserta didik dimana saja dan kapan saja, seperti *classroom*, *web*, dan *google form*.

h. Indikator Pembelajaran *E-Learning*

Indikator-indikator yang terdapat di dalam pembelajaran *e-learning* menurut Kumar (2002) adalah sebagai berikut:

- 1) Materi belajar dan soal evaluasi, materi dapat disediakan dalam bentuk modul yang disertai dengan soal evaluasi, serta hasil evaluasi dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan peserta didik mendapatkan apa yang dibutuhkan. Sri, Ngayomi (2020) berpendapat bahwa materi

belajar yang disampaikan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* lebih praktis, karena dapat membuat peserta didik lebih paham mengenai materi tersebut juga bahan ajar bisa di download sehingga materi sudah dapat dipelajari terlebih dahulu.

- 2) Komunitas, peserta didik dapat mengembangkan komunitas *online* untuk memperoleh dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan. Rahmi (2013) menyatakan bahwa saat 2 orang atau lebih memiliki hubungan maka akan terbentuk komunitas dan interaksi yang baik secara sosial. Interaksi baik yang dibangun oleh para peserta didik menentukan keberlangsungan proses juga aktivitas yang dijalankan dalam kelas-kelas yang diduduki oleh peserta didik tersebut (komunitas).
- 3) Pendidik *online*, pendidik selalu *online* untuk memberikan arahan kepada peserta didik, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi. Peran seorang pendidik sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Pendidik juga diartikan sebagai pengelola kelas yaitu memberikan stimulus, bimbingan, arahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang baik (Arianti, 2018).
- 4) Kesempatan bekerja sama, adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan *online* sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan atau *real time* tanpa terkendala jarak. Penelitian yang dilakukan oleh Mulki, Eko (2018) menyatakan bahwa perangkat lunak yang digunakan untuk proses pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran di dalam kelas dengan rata-rata ketuntasan belajar 86,2%.
- 5) Multimedia, penggunaan teknologi audio video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar. Penggunaan multimedia dalam proses belajar mengajar sangat

dianjurkan agar hasil belajar peserta didik baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Darmawan (2014) dan Herianto (2020) bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan multimedia audio dan video terhadap hasil belajar sebesar 66,09% dan 75,51%.

2. Tinjauan Umum Tentang Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn

a. Pengertian Partisipasi

Pada pembelajaran PPKn terdapat tiga kompetensi yang disampaikan oleh Branson (1999) salah satunya yaitu *civic skills* atau kecakapan kewarganegaraan. Kecakapan kewarganegaraan merupakan kecakapan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, yang dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Kecakapan kewarganegaraan meliputi kecakapan-kecakapan intelektual (*intellectual skills*) dan kecakapan partisipasi (*participation skills*).

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*participate*" yang artinya mengikutsertakan atau ikut mengambil bagian (Willie Wijaya, 2004). Pengertian partisipasi secara sederhana juga dikemukakan oleh Fasli Djalal & Dedi Supriadi (2001) bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai pembuat keputusan menyarankan kelompok ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat. Sejalan dengan Taniredja (2010) partisipasi merupakan suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam kegiatan tersebut.

Menurut Moelyarto Tjokrowinoto dalam Suryosubroto (2002) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Partisipasi

merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan. Ditambahnya bahwa partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan kegiatan (E. Mulyasa, 2004).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau suatu kelompok dalam suatu kegiatan.

b. Pengertian Belajar

Menurut Gagne (1977), belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Belajar adalah proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang merubah tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat (Albaar, 2020). Sedangkan belajar menurut Khodijah (2014) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

Definisi belajar menurut Slameto (2013: 2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi dengan belajar maka akan ada suatu proses interaksi yang dilakukan seseorang dalam suatu lingkungan, yang akan menghasilkan pengalaman dan perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh. Sedangkan menurut Rahyubi (2012:76) menjelaskan, belajar menurut aliran kognitivisme adalah suatu proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan pengetahuan.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat *continue* dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara tetapi perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkahlaku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

c. Pengertian Partisipasi Belajar

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar peserta didik yang memuaskan.

Partisipasi belajar peserta didik merupakan suatu tingkat sejauh mana peran peserta didik melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Menurut Irene (2011) partisipasi belajar siswa juga diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab mereka

untuk melaksanakan partisipasi, beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah adanya kegiatan, adanya keikutsertaan, adanya keterlibatan mental dan emosi, dan adanya tujuan.

Partisipasi belajar peserta didik dapat mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan dan berpartisipasi dalam kegiatan. Misalnya peserta didik mematuhi aturan saat proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan mengajar (Dimiyati & Mudjiono, 2002). Sedangkan menurut Sardiman (2009 : 101) partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Menurut Hasibuan & Moedjiono (2006) partisipasi belajar akan menuntut peserta didik untuk ikut serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan pencapaian tujuan belajar sebab partisipasi peserta didik dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dala kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya partisipasi belajar dari peserta didik, pembelajaran akan lebih terfokuskan untuk mendidik dan mengembangkan potensi dan aspek-aspek perkembangan peserta didik kearah yang lebih optimal. Peserta didik benar-benar diposisikan sebagai subyek yang sedang belajar. Oleh karena itu salah satu tugas dari pendidik adalah menyediakan dan menyiapkan kondisi pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan peserta didik di dalamnya. Peserta didik yang belajar dengan mengalami secara langsung akan memberikan pengetahuan yang lebih bermakna bagi peserta didik dan pengetahuannya dapat lebih tahan lama tersimpan dalam memori ingatan peserta didik tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan

keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar peserta didik yang memuaskan.

d. Ciri-ciri Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkan juga ditimbulkan dengan berbagai macam cara, antara lain memberikan pertanyaan, menanggapi repon peserta didik secara responsif dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Andhy Surya (2020) menunjukkan bahwa partisipasi bertanya peserta didik saat pembelajaran daring dirasa sudah baik dengan pengaruh 88,28%. Menurut Mulyasa (2009) pelaksanaan pembelajaran yang partisipatif perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu belajar berdasarkan kebutuhan belajar (*learning need based*), berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objectives oriented*), dan berpusat kepada peserta didik (*participan centered*).

Suryosubroto (2009) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran partisipasi peserta didik akan nampak dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- 2) Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
- 3) Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.
- 4) Belajar dalam kelompok.
- 5) Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu.
- 6) Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau melalui penelitian yang dilakukan peserta didik.

Ahmad Sugandu (2004) mengemukakan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada peserta didik adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya. Maka ciri-ciri partisipasi belajar dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yaitu:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan sebagai kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan dari pendidik.

e. Macam-macam Partisipasi Belajar

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat terlihat pada aktivitas peserta didik. Menurut Sardiman (2011) partisipasi peserta didik dapat terlihat melalui aktivitas fisiknya, maksudnya adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Macam-macam partisipasi peserta didik secara fisik dan psikis antara lain:

- 1) *Visual activities*: membaca dan memperhatikan.
- 2) *Oral activities*: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi dan lain sebagainya.
- 3) *Listening activities*: mendengarkan uraian atau penjelasan materi dari pendidik dan diskusi dengan teman.
- 4) *Writing activities*: menulis dan menyalin.

- 5) *Drawing activities*: menggambar membuat grafik, peta, diagram, dan lain sebagainya.
- 6) *Mental activities*: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 7) *Emotional activities*: merasa bosan, bersemangat, berani, gugup, dan lain sebagainya.

Berbagai macam partisipasi peserta didik dalam pembelajaran akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Partisipasi peserta didik yang tinggi akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Dengan berpartisipasi peserta didik akan berperan dalam proses perkembangan dirinya, sehingga secara sadar akan menuntun keandirian sekaligus belajar bagaimana berinteraksi sosial terhadap sesama.

f. Aspek Partisipasi Belajar

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar peserta didik menurut Sukidin dkk (2008) terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Partisipasi kontributif, meliputi keberanian menyampaikan refleksi kepada guru baik dalam bentuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, usulan, sanggahan atau jawaban, termasuk partisipasi mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas terstruktur dengan baik.
- 2) Partisipasi inisiatif, yaitu partisipasi siswa secara spontan dalam mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur, inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan dengan membuat catatan ringkas.

Tabel 2.1. Aspek dan Bentuk Partisipasi Belajar

Aspek Partisipasi	Bentuk Partisipasi
Partisipasi Kontributif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan kepada pendidik. • Menjawab pertanyaan dari pendidik. • Mengajukan pendapat saat diskusi kelompok. • Memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. • Mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. • Mengikuti pembelajaran dengan baik yang ditunjukkan dengan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pendidik, meminta bimbingan, arahan dan bantuan pendidik apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
Partisipasi Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan dengan membuat catatan ringkasan. • Inisiatif mengerjakan tugas tanpa terstruktur dengan menyelesaikan latihan soal secara mandiri

Adapun aspek yang dikaji dalam partisipasi belajar peserta didik menurut Made Sumadi (2002) adalah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi bertanya
- 2) Partisipasi menjawab
- 3) Menyelesaikan tugas secara tuntas
- 4) Partisipasi dalam diskusi
- 5) Mencatat penjelasan pendidik
- 6) Menyelesaikan soal
- 7) Mengerjakan tes secara individu
- 8) Menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi kontributif maupun inisiatif akan membentuk peserta didik selalu aktif dan kreatif sehingga mereka sadar bahwa ilmu itu dapat diperoleh melalui usaha keras sekaligus menyadari makna dan arti penting belajar.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar menurut Abimayu dalam bukunya Sukidin (2008) yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah peserta didik yang kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, peserta didik kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan peserta didik belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman lain.

2) Faktor Eksternal

Partisipasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari lingkungan, antara lain:

- Pendidik, partisipasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh sikap pendidik yang otoriter dalam mengajar, menganggap siswanya pasif, menyampaikan materi secara searah, dan rendahnya umpan balik selama proses pembelajaran. Fani (2020) pun mengungkapkan bahwa peran guru dalam hal ini yaitu sebagai fasilitator, dimana pendidik bertugas memberikan bantuan, bimbingan, dorongan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran baik saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

- Metode pembelajaran, Menurunnya partisipasi siswa dalam belajar disebabkan tidak tepatnya pemilihan metode pembelajaran, banyak guru yang menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah mencoba menggunakan metode yang lebih menantang. Semakin baik suatu metode yang digunakan, maka dapat membuat partisipasi belajar pendidik menjadi optimal.

Menurut Sudjana dalam Hayati (2001) partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

- 1) Pengetahuan atau kognitif, berupa pengetahuan mengenai tema, fakta, aturan, dan keterampilan peserta didik.
- 2) Kondisi situasional, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial dan faktor-faktor sosial.
- 3) Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan peserta didik.
- 4) Kebutuhan, meliputi kebutuhan *approach* (mendekatkan diri), *avoid* (menghindari) dan kebutuhan individual.
- 5) Sikap, meliputi pandangan atau perasaan, kesediaan berinteraksi sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar peserta didik berasal dari internal juga eksternal yang melibatkan mental dan emosional peserta didik.

h. Indikator Partisipasi Belajar

Indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Sukidin dkk (2010)

- 1) Mengajukan pertanyaan apabila kurang jelas.

- 2) Menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.
- 3) Memperhatikan penjelasan pendidik.
- 4) Ikut serta dalam diskusi kelas.
- 5) Mencatat materi pelajaran dengan baik.

i. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengajarkan mengenai nilai, moral, kemasyarakatan, kebangsaan, kewarganegaraan, politik, hukum, hak asasi manusia dan demokrasi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki visi dan misi mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Soemantry (dalam Baswan, 2013) mengenai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurutnya, mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Wahab dan Sapriya (2011:311) Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik (*to be good citizens*) yaitu warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik hak-hak dan kewajibannya sebagai individu, memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial.

Menurut A. Ubaedillah dan Abdul Rozak (2011:9) Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia antara lain adalah:

- a) Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b) Menjadikan warga Indonesia yang cerdas, aktif, kritis dan demokratis namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
- c) Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, toleransi, tanggung jawab dan persamaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang baik dengan mengajarkan nilai, moral, etika, patuh terhadap hukum pada peserta didik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. PPKn pula memiliki tujuan yang mulia bagi setiap warga negara, yaitu menjadikan warga negara yang mampu memahami serta melaksanakan hak dan kewajibannya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Robby Agung Wahyudi (2016) berjudul *Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Tangerang*. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen dimana membandingkan dua kelompok sasaran penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Desain yang digunakan adalah *pretest posttest only control design*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 18 Kota Tangerang dengan hasil belajar untuk kelas yang menggunakan pembelajaran *e-learning* lebih tinggi (84.09) daripada kelas yang tidak

menggunakan pembelajaran e-learning (71.429). Sedangkan perbedaan terhadap penelitian tersebut ialah perbedaan variabel penelitian, penelitian yang akan dilakukan terfokus Pembelajaran Berbasis *e-learning* dalam tingkat pemahaman peserta didik, tidak terfokus pada hasil belajar.

2. Hilma Halimatus Sadiyah (2020) berjudul Efektivitas Pembelajaran PPKn Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik di SMAN 11 Garut. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif pada kelas X dengan desain rancangan survei dan dianalisis menggunakan statistik. Selain itu juga pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket (kuisisioner) sehingga hasil yang didapatkan akan lebih akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran PPKn berbasis daring terhadap partisipasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan koefisien determinasi memperoleh hasil 40,8% yang artinya pengaruh yang ditimbulkan sebesar 40,8% sisanya 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Mela Marlina (2020) berjudul Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 22 Bengkulu. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 22 Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi (sumbangan) yang ada pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 68,89% sedangkan 31,11% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil tersebut terlihat meningkat atau menurunnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS salah satunya dipengaruhi oleh Pembelajaran Daring di SMPN 22 Bengkulu.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran *e-learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana dalam penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik menggunakan alat bantu berupa alat elektronik atau komputer dan sambungan internet. Mengingat ditemukannya virus dengan varian baru yaitu *omnicron* sehingga pembelajaran dilakukan dari rumah sehingga peserta didik melakukan pembelajaran dengan pembelajaran *e-learning*.

Adanya virus varian baru tersebut telah mengubag pola pembelajaran yang semestinya dilakukan sudah tatap muka menjadi pembelajaran *e-learning* lagi. Hal ini merupakan hal baru untuk pendidikan di Indonesia yang mana tidak dapat dipungkiri terdapat banyak kendala yang di alami pada saat pelaksanaa selama proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi saat ini. Peneliti berasumsi bahwa seorang pendidik mampu untuk mendorong partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dibatasi pada beberapa komponen kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, teori dan kerangka berpikir permasalahan di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

H_a = Ada pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dan *Microsoft Excel* 2010. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan jumlah:

Tabel 3.1. Jumlah Peserta Didik Kelas XI

No	Kelas	Total
1	XI MIPA 1	33
2	XI MIPA 2	33
3	XI MIPA 3	34
4	XI MIPA 4	33
5	XI IPS 1	36
6	XI IPS 2	36
7	XI IPS 3	35
Total		240

Sumber : Data peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.

Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili segala gejala yang diamati. Menurut sugiyono

(2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang

diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika

jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10- 15%

atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2019).

Mengacu pada penjelasan di atas, maka penelitian ini sampel yang

diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang ada serta

dihitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamene sebagai

berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d2$ = presisi (ditetapkan 10%)

(Riduan & Akdon, 2009)

$$n = \frac{240}{240 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{240}{240 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{240}{2,4 + 1}$$

$$n = \frac{240}{3,4} = 70,58 = 71$$

Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 71 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah peserta didik yang berada di masing-masing sampel menurut jumlah peserta didik yang berada di masing-masing kelas XI secara *proportionate random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} . n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

(Riduan dan Akdon. 2009)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas XI MIPA 1} &= \frac{33}{240} \times 71 = 9,76 = 10 \text{ Peserta didik} \\ \text{Kelas XI MIPA 2} &= \frac{33}{240} \times 71 = 9,76 = 10 \text{ Peserta didik} \\ \text{Kelas XI MIPA 3} &= \frac{34}{240} \times 71 = 10,05 = 10 \text{ Peserta didik} \\ \text{Kelas XI MIPA 4} &= \frac{33}{240} \times 71 = 9,76 = 10 \text{ Peserta didik} \\ \text{Kelas XI IPS 1} &= \frac{36}{240} \times 71 = 10,65 = 11 \text{ Peserta didik} \\ \text{Kelas XI IPS 2} &= \frac{36}{240} \times 71 = 10,65 = 10 \text{ Peserta didik} \\ \text{Kelas XI IPS 3} &= \frac{35}{240} \times 71 = 10,35 = 10 \text{ Peserta didik} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1	IX MIPA 1	33	10
2	IX MIPA 2	33	10
3	IX MIPA 3	34	10
4	IX MIPA 4	33	10
5	IX IPS 1	36	11
6	IX IPS 2	36	10
7	IX IPS 3	35	10
Jumlah		240	71

Sumber: data yang telah diolah oleh peneliti

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis *e-learning*.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada di dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbasis *e-learning* merupakan suatu proses pembelajaran dimana dalam penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik menggunakan alat bantu berupa alat elektronik atau komputer dan sambungan internet
- b. Partisipasi belajar merupakan keterlibatan peserta didik atau sejauh mana peran peserta didik melibatkan diri dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Variabel operasional diperlukan untuk memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini secara jelas. Menurut Suryabrata (2012:23) menjelaskan bahwa definisi

operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi operasional yaitu variabel yang dapat diamati melalui pengoperasian variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat.

a. Pembelajaran berbasis *e-learning*, dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

a) Materi Belajar dan Soal Evaluasi

Materi dapat disediakan dengan soal evaluasi serta hasil evaluasi dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan peserta didik mendapatkan apa yang dibutuhkan.

b) Komunitas

Peserta didik dapat mengembangkan komunitas *online* untuk memperoleh dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan.

c) Pendidik *Online*

Pendidik selalu *online* untuk memberikan arahan kepada peserta didik, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi.

d) Kesempatan Bekerja Sama

Dengan adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan atau *real time* tanpa adanya kendala jarak.

e) Multimedia

Penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar.

b. Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar yaitu keterlibatan peserta didik atau sejauh mana peran peserta didik melibatkan diri dalam proses

pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Pemahaman dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a) Mengajukan pertanyaan
- b) Menjawab pertanyaan
- c) Memperhatikan penjelasan pendidik
- d) Ikut serta dalam diskusi kelas
- e) Mencatat materi pelajaran dengan baik

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah pembelajaran berbasis *e-learning* dan variabel (Y) partisipasi belajar peserta didik. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket dan observasi. Angket dan observasi yang berisikan dan diajukan kepada responden bersifat tertutup. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Pembelajaran berbasis *E-Learning* dinyatakan berpengaruh terhadap partisipasi belajar beserta didik apabila peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran PPKn.

2. Cukup Berpengaruh

Pembelajaran berbasis *E-Learning* dinyatakan cukup berpengaruh terhadap partisipasi belajar beserta didik apabila peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran PPKn.

3. Kurang Berpengaruh

Pembelajaran berbasis *E-Learning* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap partisipasi belajar beserta didik apabila peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran PPKn.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian memiliki beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam pengumpulan data dan penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dengan benar dan relevan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Sedangkan alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, tujuan penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuisioner berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang menjadi sampel penelitian. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, yaitu item-item dari pertanyaan sudah disertai dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup dengan model skala *likert* dalam bentuk ceklis dan telah ditentukan bahwa

responden akan menjawab pertanyaan dari empat alternatif, yaitu (a), (b), (c), dan (d) yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban sangat setuju diberi nilai atau skor empat (4).
- 2) Untuk alternatif jawaban setuju diberi nilai atau skor tiga (3).
- 3) Untuk alternatif jawaban tidak setuju diberi nilai atau skor dua (2).
- 4) Untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi nilai skor satu (1)

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menghimpun data dan informasi melalui pengamatan atau observasi dilakukan dengan memperhatikan, melihat atau mendengarkan suatu peristiwa (Sastradipoera, 2005). Dalam penelitian ini digunakan teknik pengamatan berstruktur yaitu pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang telah disusun. Format yang disusun berisi item-item mengenai kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi dilakukan karena adanya manfaat yang dapat diambil untuk mendukung penelitian ini juga memperkuat data-data yang peneliti peroleh khususnya untuk mengetahui partisipasi belajar pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Observasi ini disusun dalam bentuk skala untuk setiap kegiatan atau perilaku yang diamati dan rentang skala tersebut yaitu (1)

tidak berpartisipasi, (2) kurang berpartisipasi, (3) cukup berpartisipasi, (4) berpartisipasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti hanya membubuhkan tanda *ceklist* terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati dengan menggunakan pedoman observasi.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji validitas instrumen angket menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam penelitian berdasarkan nilai korelasi:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka item dinyatakan valid.

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 20 yaitu: (1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total; (2) Analyze >> Correlate >> Bivariate; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak Variabels; (4) Klik Pearson >> OK.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keadaan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten. Untuk menentukan reliabilitas yang telah diuji cobakan kepada 10 peserta didik di luar responden dapat dilakukan dengan menyelidiki nilai koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2014:136). Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,600.

Kriteria penilaian uji reliabilitas menurut Sekaran dalam (Wibowo, 2012: 53) yaitu jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS versi 20 dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel} df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.

- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r tabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Statistik disini berfungsi menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis. Informasi disajikan dalam bentuk penguraian dan presentase pada setiap table untuk menarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (pembelajaran berbasis *e-learning*) dan angket (partisipasi belajar peserta didik). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1998:12) dan juga pedoman menentukan kelas interval menurut Sturges dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Aturan Sturges adalah aturan yang digunakan untuk menentukan kelas interval dalam menyusun distribusi frekuensi. Menurut Sturges (1926) banyaknya kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan Sturges mengenai menentukan ujung bawah kelas interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan Sturges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelas interval pertama boleh menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil dari data terkecil, namun tidak boleh melebihi data terbesar.

Kemudian, untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variabel yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori variabel

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Saifudin, 2016:196) untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria sebagai berikut:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang baik

0 % - 39 % = Tidak baik

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi dan heteroskedastisitas untuk uji perbedaan pada uji komparatif. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah Pembelajaran Berbasis *e-learning* (variabel X) dan partisipasi

belajar peserta didik (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:261) regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independent. Perhitungan analisis regresi linier sederhana dibantu dengan aplikasi SPSS 20.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana karena peneliti ingin melihat besarnya pengaruh Pembelajaran Berbasis *e-learning* (X) terhadap tingkat pemahaman (Y). Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

X = Prediktor

α = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Pembelajaran Berbasis *E-Learning* (X) sebagai variabel bebas dengan Tingkat Pemahaman (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 24 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* (X) terhadap Partisipasi Belajar (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* (X) terhadap Partisipasi Belajar (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $33-2$ dan α 0.05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- 2) Apabila probabilitas (sig) $<$ 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 0 berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati angka 1 berarti kemampuan variabel bebas menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

(Riduwan, 2013)

I. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan rencana sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur pelaksanaan di lapangan yang dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan untuk mencapai tujuan oleh peneliti. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal dalam penelitian ini peneliti mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya peneliti mengajukan judul tersebut kepada Ketua Program Studi PPKn dan disetujui pada tanggal 27 September 2021 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama

yaitu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. dan pembimbing pembantu yaitu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapat surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 6618/UN26.13/PN.01.00/2021 pada tanggal 06 Oktober 2021, peneliti melakukan penelitian pendahuluan kepada peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran berbasis *e-learning* di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan partisipasi belajar peserta didik.

Penelitian ini ditunjang oleh beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Pada tanggal 22 Desember 2021 disetujui Pembimbing I (utama) untuk melaksanakan seminar proposal yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan-masukan atau saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah melaksanakan seminar proposal. Setelah melakukan proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi kepada dosen pembimbing I dan II maka seminar proposal dilaksanakan pada hari Selasa 8 Februari 2022. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan dengan proposal skripsi dengan konsultasi kepada dosen pembahas dan dosen pembimbing.

4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian mempersiapkan angket atau

kuisisioner yang akan diberikan kepada responden berjumlah 71 responden dengan jumlah 30 item soal pertanyaan angket dan lembar observasi. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket dan lembar observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi angket dan juga lembar observasi mengenai pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap partisipasi belajar peserta didik
- 2) Mengkonsultasikan angket kepada pembimbing I dan pembimbing II
- 3) Setelah angket dan lembar observasi tersebut disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II, peneliti melakukan uji coba angket sebanyak 10 responden diluar populasi sebenarnya.

J. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Dalam sebuah penelitian terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap alat ukur yang digunakan yaitu berupa angket atau kuesioner. Metode yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipercaya atau diakui kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013:222) bahwa “Instrumen yang reliabel belum tentu valid, reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument”. Maka, uji angket ini diberikan kepada peserta didik lainnya diluar sampel dan dihitung menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut merupakan hasil dari uji coba angket diluar sampel menggunakan uji validitas dan reliabilitas:

a. Uji Coba Validitas Angket

Uji validitas angket yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah terlebih dahulu menyebarkan angket dengan mengujinya kepada 10 peserta didik diluar responden dan kemudian hasil yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik belah dua yaitu ganjil dan genap. Setelah itu mengkorelasikan hasilnya dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Penghitungan

dilakukan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* untuk instrumen berbentuk angket (Pembelajaran Berbasis *E-Learning* X dan Partisipasi Belajar Peserta Didik Y). adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas menggunakan bantuan SPSS 20 yaitu: (1) Masukkan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*; (4) Klik *Pearson >> OK*. *Output* hasil uji validitas angket dengan bantuan SPSS Versi 20 dapat dilihat pada lampiran. Hasil dari uji coba angket kepada 10 mahasiswa diluar responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4. Hasil Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X) yang Valid kepada Sepuluh Responden diluar Populasi menggunakan Bantuan SPSS versi 20

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
S1	0,720	0,631	Valid
S2	0,843	0,631	Valid
S3	0,760	0,631	Valid
S4	0,734	0,631	Valid
S5	0,739	0,631	Valid
S6	0,820	0,631	Valid
S7	0,776	0,631	Valid
S8	0,760	0,631	Valid
S9	0,820	0,631	Valid
S10	0,746	0,631	Valid
S11	0,852	0,631	Valid
S12	0,843	0,631	Valid
S13	0,720	0,631	Valid
S14	0,780	0,631	Valid
S15	0,820	0,631	Valid

Sumber: Analisis Data uji coba angket penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 7 maka data uji coba angket penelitian variabel X dinyatakan Valid. Perhitungan uji coba pada tabel 7 menggunakan program SPSS versi 20 menunjukkan untuk angket pembelajaran berbasis *e-learning* (variabel X) diperoleh item yang valid sebanyak 15 item pernyataan. Karena hasil dari pengolahan data menggunakan bantuan SPSS versi 20 menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel dengan level signifikansi sebesar 5% (0,05), kemudian item yang valid tersebut akan digunakan untuk menganalisis data selanjutnya.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) yang Valid kepada Sepuluh Responden diluar Populasi menggunakan Bantuan SPSS versi 20

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
S16	0,760	0,631	Valid
S17	0,921	0,631	Valid
S18	0,772	0,631	Valid
S19	0,922	0,631	Valid
S20	0,815	0,631	Valid
S21	0,918	0,631	Valid
S22	0,622	0,631	Valid
S23	0,819	0,631	Valid
S24	0,784	0,631	Valid
S25	0,921	0,631	Valid
S26	0,934	0,631	Valid
S27	0,772	0,631	Valid
S28	0,921	0,631	Valid
S29	0,696	0,631	Valid
S30	0,921	0,631	Valid

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 8, maka data uji coba angket penelitian variabel Y dinyatakan Valid. Hasil menunjukkan angket partisipasi belajar peserta didik diperoleh item yang valid berjumlah 15 item, karena hasil dari pengolahan data menggunakan bantuan SPSS versi 20 menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel dengan level signifikansi sebesar 5% (0,05), kemudian item yang valid tersebut akan digunakan untuk menganalisis data selanjutnya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan dilakukan uji kembali dengan uji dua sisi menggunakan SPSS versi 20, dapat disimpulkan bahwa item yang valid sebanyak 30 item dan layak digunakan untuk menganalisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Uji Coba Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari data hasil uji coba instrumen (angket). Untuk pengujian reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Langkah-langkah menghitung

reliabilitas menggunakan SPSS versi 20 yaitu: (1) masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas; (2) *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*; (3) masukkan nomer item yang valid ke dalam kotak items, skor total tidak diikuti; (4) *Statistics*, pada kotak dialog *Descriptives for klik Scale if item deleted >> Continue >> OK*. Output hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 20 dapat dilihat pada lampiran.

Suatu instrumen penelitian dinyatakan cukup reliabel jika memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan jika uji reliabilitas 0,7

dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji coba angket dan tes yang telah diisi oleh sepuluh orang. Responden di luar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada Sepuluh Responden di luar Populasi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	44,20	35,733	,694	,949
S2	44,20	31,289	,802	,946
S3	44,30	34,233	,725	,947
S4	44,40	33,600	,689	,948
S5	44,10	34,767	,706	,948
S6	44,00	33,778	,792	,946
S7	44,10	32,767	,730	,947
S8	44,30	34,233	,725	,947
S9	44,00	33,778	,792	,946
S10	44,00	34,222	,708	,948
S11	44,00	31,778	,818	,945
S12	44,20	31,289	,802	,946
S13	44,20	35,733	,694	,949
S14	44,20	33,289	,740	,947
S15	44,00	33,778	,792	,946

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	15

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Reliabilitas) dengan bantuan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* pada tabel 10, maka hasil angket dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian angket yang dipakai dalam penelitian pada tabel 10 sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 20 untuk memiliki hasil perhitungan angket Pembelajaran Berbasis *E-Learning* (X) diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar ($0,950 > 0,6$) dari 15 item yang valid. Dengan demikian 15 item pernyataan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

Tabel 3.7. Uji Reliabilitas (Variabel Y) kepada Sepuluh Responden di luar Populasi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S16	44,80	63,956	,715	,964
S17	44,40	66,044	,911	,961
S18	44,40	65,156	,736	,963
S19	45,00	60,222	,904	,960
S20	44,50	64,944	,786	,963
S21	44,80	61,733	,901	,960
S22	44,40	66,489	,612	,966
S23	44,90	64,100	,788	,962
S24	45,20	63,289	,742	,964
S25	44,40	66,044	,911	,961
S26	44,80	61,511	,920	,960
S27	44,40	66,044	,911	,961
S28	44,40	66,044	,911	,961
S29	44,40	65,156	,736	,963
S30	44,40	68,044	,663	,965

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	15

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Reliabilitas) dengan bantuan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* pada tabel 11, maka hasil angket / kuesioner dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian pada tabel 11 sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 24 untuk memiliki hasil perhitungan angket Partisipasi Belajar Peserta Didik (Y) diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar (0,965 > 0,6) dari 15 item yang valid. Dengan demikian 15 item pernyataan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan dua angket pada variabel (X) dan variabel (Y), maka untuk angket Pembelajaran Berbasis *E-Learning* diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950 (0,950 > 0,6) dari 15 item yang valid. Untuk angket partisipasi belajar peserta didik diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,949 (0,965 > 0,6) dari 15 item yang valid. Dengan demikian hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa dari dua angket variabel (X) dan variabel (Y) yang memiliki 15 item dan 15 item pernyataan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* berpengaruh positif terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Pembelajaran berbasis *e-learning* berpengaruh sebesar 50,8% terhadap partisipasi belajar peserta didik dan 49,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan sosial, metode belajar, bahkan dari diri peserta didik itu sendiri.

Dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* (*sinkronus* dan *asinkronus*) peserta didik lebih memiliki keberanian juga percaya diri yang baik. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaranpun baik, hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian ketika peserta didik mengajukan pertanyaan (42,25%), menjawab pertanyaan (47,88%), memperhatikan penjelasan pendidik (53,53%), ikut serta dalam diskusi (40,84%), dan mencatat materi pelajaran (60,56%). Dengan demikian, semakin pembelajara berbasis *e-learning* diimplementasikan secara baik sesuai dengan konsep dalam proses pembelajaran, maka partisipasi belajar peserta didik semakin baik juga.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas penunjang terhadap pendidik guna mendukung pelaksanaan pembelajaran agar dapat berjalan lebih efektif. Seperti mengaktifkan penggunaan pembelajaran semi tatap muka atau *video conference* sebagai pendukung dari aplikasi pembelajaran dan web pembelajaran dalam pembelajaran berbasis *e-learning* (*Zoom, Google Meet, Rumah Belajar Muhammadiyah, Google Classroom*) selama proses pembelajaran agar tetap terlaksana dengan maksimal.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan saat pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* harus mempersiapkan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan dengan proses pembelajaran yang monoton hanya dengan mengerjakan soal latihan yang ada dalam aplikasi pembelajaran saja. Pendidik sebaiknya menggunakan *google meet* atau *zoom* dalam proses pembelajarannya dengan menampilkan *powerpoint* dan video pembelajaran sehingga partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran semakin baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PPKn., sehingga disarankan peserta didik tetap aktif dan kreatif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaar. (2020). *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Professional* : Ponorogo.Uwais inspirasi Indonesia 1.
- Andhy, Surya. (2020). Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Daring Sosiologi Melalui Pendekatan *Problem Posing* Berbasis Infografis. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2).
- Arifin. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, Remaja*. Rosdakarya, Bandung.
- A Ubaedillah dan Abdul Rozak. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan Edisi Ketiga (Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani)*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.
- Azwar, Saifudin. (2017). *Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Barbara (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Unit.
- Bronson. (1999). *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: Kerjasama LKIS dan The Asia Foundation.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2003). *E-Learning And The Science Of Instruction*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Darmawan, Gatot. (2014). Penerapan Media Audio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Over Headlob Dalam Pembelajaran Bulutangkis (Studi pada siswa SMP Negeri 26 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02(3).
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fani, Cintia. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1).
- Fasli Djalal & Dedi Supriadi (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita.

- Gagne (1997). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto dan Purbo (2002). Pengembangan Sistem Belajar Mandiri Berbasis *E-Learning*. *Jurnal infokom*.
- Hasibuan & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja.
- Herianto. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogy*, 5(2).
- Hermawan. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS
- Irene Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Janner, Simarmata. (2018). *Teknologi dan Aplikasi Dalam Dunia Pendidikan*. Bali: Jayapangus Press.
- Khan, B. (1997). *Web Based Instruction, Educational Technology Publication*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Komalasari (2013) *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Adiatama
- Kumar, Jaya C. (2002). *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Malaysia*. Jakarta.
- Made Sumadi. (2002). Mengoptimalkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa melalui Strategi Pengubahan Bentuk Soal yang digunakan sebagai Contoh dengan Metode Substitusi dan Eliminasi di Kelas 1 F SLTP N 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, 3.
- Mentari, Ana (2015). *Ragam Perspektif Pedagogik Tentang Makna Pendidikan, Pengajaran dan Pelatihan*. Tidak dipublikasikan.
- Mulki, Eko. (2018). *Multimedia Perangkat Pembelajaran Permodelan Perangkat Lunak Untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran*. Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo
- Mulyasa, (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Munir. (2008). *Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: SP UPI
- Nor Hayati. (2001). *Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Kurangnya Partisipasi Mahasiswa Malaysia dalam Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Perpustakaan UNNES
- Onno W. Purbo. 2002. *E-Learning berbasis PHP dan My SQL*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
- Perveen, Ayesha. 2016. "Synchronous and Asynchronous E-Language Learning: A Case Study of Virtual University of Pakistan". *Open Praxis*, 8(1).
- Rahmasari dan Rismiati (2013). *E-Learning*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahmi. (2013). Model Interaksi Dalam *E-Learning*. Seminar Nasional Informatika UPN Veteran: Yogyakarta. ISSN 19792328
- Rahyubi (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Melalui Metode Pembelajaran *Example Non Example* Pada Siswa Di Kelas V SD Negeri 135911 Kota Tanjungbalai. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(12).
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rosenberg Marc J. (2006). *Beyond E-Learning – Approaches and Technologies to Enhance Organizational Knowledge, Learning, and Performance*. Pfeiffer. Amerika.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, S. (2004). E-Learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(42).
- Slameto (2013) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri, Ngayomi. (2020). Pemanfaatan *E-Learning* Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Blinlio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2).
- Sudarsana. (2020). *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugandi, Achmad. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukidin. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia
- Sukidin, Basrowi dan Suranto. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Suryabrata (2012) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suryosubroto. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sturges. (1926). *The Choice of a Class Interval. Journal of the American Statistical Association*.
- Taniredja, Tukiran. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Tugiyono, Aminoto. (2014). Penerapan Media E-learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi*, 8(1).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Waller dan Wilson. (2001). *A Definition For E-Learning in Newsletter Of Open and Distance Learning Quality Control*.
- Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijaya dan Willie. (2004). Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N. Purwakarta). *Jurnal Penelitian dan PKM*, 4(2).
- Wulf, K. (1996). Training via the Internet: Where are We?. *Training and Development*, 50(5).